

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik, harus terdapat interaksi yang baik antara keduanya. Hal tersebut ditujukan agar siswa beraktifitas dengan baik pada saat pembelajaran serta dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, aktivitas siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau dikenal dengan semboyan *learning by doing*. Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa aktivitas, karena jika tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut Sanjaya (2013, hlm. 132) “Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Untuk itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, siswa harus dapat aktif dalam kegiatan tersebut”.

Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, mengingat dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang pemahaman peserta didik.

Sardiman (2010, hlm. 97) mengemukakan bahwa “Prinsip-prinsip aktivitas dalam hal ini dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa (sikap atau mental). Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek mendidik, dapat diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah siswa harus aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran baik fisik maupun mental, misalnya dengan melakukan diskusi, kerja kelompok, debat, bertanya, lempar gagasan, presentasi di depan guru dan siswa lainnya.

Keaktifan siswa di dalam kelas atau kegiatan saat pembelajaran berlangsung tidak terlepas dari alat bantu atau media pembelajaran, jika penggunaan media

tidak sesuai atau kurang tepat, ini menjadi salah satu penyebab siswa cepat bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Seperti halnya pembelajaran yang dilakukan pada kelas XII IIS di MAN 3 Cianjur, peserta didik cenderung lebih pasif dan banyak peserta didik yang menjadi non-partisipatif dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak mencoba untuk menekankan kepada peserta didiknya agar lebih aktif menggunakan alat bantu atau media yang mampu menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas XII IIS di MAN 3 Cianjur terlihat bahwa aktivitas peserta didik kurang terbentuk dengan baik. Selain itu siswa masih kurang aktif dan kurang antusias pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga berimbas pada nilai keterampilannya. Di bawah ini merupakan data awal yang penulis dapatkan dari hasil observasi yaitu :

Tabel 1.1
Data Nilai Aspek Keterampilan
Aspek Keterampilan

Kelas	Jumlah Siswa	Kategori		
		Nilai A (Baik)	Nilai B (Cukup)	Nilai C (Kurang)
XII IIS 1	31 orang	0	14 orang	17 orang
XII IIS 2	31 orang	0	7 orang	24 orang
XII IIS 3	32 orang	0	20 orang	12 orang
Jumlah	94 orang	0	41 orang	53 orang

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MAN 3 Cianjur

Dari tabel di atas nilai keaktifan pada kelas XII IIS semester 1 di MAN 3 Cianjur terlihat bahwa aktivitas peserta didik kurang terbentuk dengan baik. Dari total siswa kelas XII IIS 1, 2 dan 3 yang berjumlah 94 orang, untuk yang memperoleh nilai A tidak ada (0%), yang mendapatkan nilai B 41 orang (44%) dan yang mendapatkan nilai C 53 orang (54%). Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII di MAN 3 Cianjur bisa dikategorikan kurang baik. Hal ini diperkuat dengan tidak ada satupun peserta didik yang mendapatkan nilai berkategori baik atau yang mendapatkan nilai A.

Di bawah ini merupakan tabel kriteria atau pengkategorian sebagai pedoman menentukan kriteria mengenai keaktifan belajar peserta didik sebagai berikut :

Table 1.2
Kriteria Keaktifan Belajar Peserta Didik

Capaian	Kriteria/Kategori
75% - 100%	Tinggi
51% - 74%	Sedang
25% - 50%	Rendah
0% - 24%	Sangat Rendah

Sumber : Suseno (2017, hlm. 130).

MAN 3 Cianjur merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan atau menerapkan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk lebih aktif, serta di sekolah ini mewajibkan peserta didiknya untuk membawa buku yang harus dibaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam rangka menunjang proses belajar. Tetapi tidak semua siswa membawa buku yang diperintahkan, bahkan saat kegiatan literasi pun tidak jarang pula ada siswa yang hanya melihat tulisan tanpa benar-benar membaca dan memahami apa makna yang ada di dalam tulisan tersebut.

Padahal literasi tidak harus berbentuk buku (konvensional), tetapi literasi juga dapat dilakukan dengan alat komunikasi yang peserta didik miliki. Menurut Baran dalam Syarifudin (2014, hlm. 154) “Literasi media adalah kemampuan yang efektif dan efisien untuk memahami dan pemanfaatan konten media massa atau *the ability to effectively and efficiently comprehend and utilize mass media content.*”

Hal lain yang melandasi literasi tercantum pada Undang-undang No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan pada pasal 4 butir C mengatakan bahwa “Tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi seluruh Warga Negara Indonesia”. Sebelumnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No, 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar.

Literasi tidak hanya dilakukan dengan membaca buku saja, di era globalisasi saat ini media berkomunikasi antara lain *handphone*, *leptop*, *tablet* dan lain-lain, ini semua merupakan barang yang bisa dimiliki setiap orang mulai dari yang tua maupun yang muda bahkan anak-anak usia 7-15 tahun sudah dapat menggunakan *handphone* khususnya. Ini semua tidak terlepas sejak diberlakukannya pasar bebas dunia di tahun 2008, Indonesia termasuk dalam sasaran utama penjualan produk-produk elektronik khususnya teknologi tersebut, bisa dibayangkan perkembangan penjualannya sangat pesat dan begitu diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini di tandai dengan riset yang dikemukakan oleh Warta Ekonomi (2020), bahwa Indonesia masuk dalam 10 besar negara sasaran pasar penjualan elektronik.

Seperti halnya yang di sampaikan Soleh (2018, hlm. 8) “Bukti globalisasi paling mudah di jumpai dalam bidang telekomunikasi. Televisi, radio, telephone dan internet selemu mengalami perkembangan teknologi. Manusia dapat melakukan komunikasi tanpa batas”.

Sebuah teknologi hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin pesat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Seiring arus globalisasi dengan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting. Di MAN 3 Cianjur hampir 90% merupakan lingkungan yang sudah memiliki alat komunikasi (peserta didik, guru dan staf tata usaha), hal ini sangat baik jika alat komunikasi tersebut digunakan sebagai sumber informasi yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat atau saat ini dikenal dengan *Revolution Industry 4.0* dapat menjadi sebuah alat bantu untuk menunjang kegiatan pembelajaran sebagai sarana untuk mendapatkan informasi baik pendidik maupun peserta didik. Jika aktifitas peserta didik berjalan dengan baik, interaksi antara pendidik dengan peserta didik akan berjalan lancar dan siswa mampu memahami penjelasan yang diucapkan oleh pendidik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XII IIS di MAN 3 Cianjur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kegiatan pembelajaran kurang interaktif antara pendidik dengan peserta didik.
3. Rendahnya minat siswa dalam literasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka munculah beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana literasi teknologi informasi dan komunikasi peserta didik pada kelas XII IIS di MAN 3 Cianjur?
2. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik pada kelas XII IIS di MAN 3 Cianjur?
3. Seberapa besar pengaruh literasi teknologi informasi dan komunikasi terhadap keaktifan belajar peserta didik pada kelas XII IIS di MAN 3 Cianjur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka munculah beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui literasi teknologi informasi dan komunikasi peserta didik pada kelas XII IIS di MAN 3 Cianjur.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik pada kelas XII IIS di MAN 3 Cianjur.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap keaktifan belajar peserta didik pada kelas XII IIS di MAN 3 Cianjur.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat diketahui faktor apa saja yang membuat kurang atau rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam menjawab, berkomunikasi dan mempresentasikan hasil diskusinya dalam mata pelajaran ekonomi. Serta interaksi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan terjalin dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Dapat merumuskan solusi untuk mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Terutama dalam mengulas lebih lanjut pengaruh Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap keaktifan belajar peserta didik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari munculnya perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang dimaksudkan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (Literasi Digital)

Menurut Gilster dalam Soleh (2015, hlm. 154) "*digital literacy* adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber ketika disajikan melalui alat digital. Dalam kata lain kemampuan untuk memahami bagaimana informasi dihasilkan dan dikomunikasikan dalam berbagai bentuk melalui penciptaan kerangka kerja kritis untuk retrieval, lembaga, evaluasi, presentasi, dan menggunakan informasi menggunakan alat-alat teknologi digital".

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik merupakan tingkah laku atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut A.M Sadirman (2012, hlm. 98) "Keaktifan adalah kegiatan yang berisi fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan".

Menurut Rusman (2013, hlm. 384) "Belajar tidak hanya proses penerimaan pengetahuan dari guru pada peserta didik, tetapi belajar merupakan pengalaman yang dilakukan secara aktif, baik aktif secara mental dalam bentuk aktifitas

berpikir, maupun aktif secara fisik dalam membentuk kegiatan-kegiatan praktik dan melakukan langsung”.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020 hlm. 27) Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah pendidikan. Sebuah penelitian di selenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih dalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

a. Latar Belakang Masalah

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020 hlm. 27). Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini.

b. Identifikasi Masalah

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020 hlm. 27). Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan temuannya mengenai masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat dan lainnya). Serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

c. Rumusan Masalah

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020 hlm. 28). Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.

d. Tujuan Penelitian

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020 hlm. 28). Rumusan tujuan penelitian merupakan penunjuk arah bagi peneliti dan harus dievaluasi pada bagian simpulan skripsi.

e. Manfaat Penelitian

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020 hlm. 29). Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.

f. Definisi Operasional

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020 hlm. 29). Definisi operasional merupakan pembatasan dari istilah-istilah dan penyimpulan terhadap pembatasan masalah dalam suatu penelitian.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020 hlm. 30) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan berkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020 hlm. 31) bahwa bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020 hlm. 34) menjelaskan, “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil.